

SNI

Standar Nasional Indonesia

SNI 06-3808-1995

Mutu dan ukuran kulit kelinci mentah kering

Pendahuluan

Kelinci ditenakkan dan dimasyarakatkan dengan tujuan untuk meningkatkan gizi masyarakat dengan tujuan dapat mencapai target protein hewani dari daging sebesar 6 kg/kapita/tahun dapat pemerintah mendatangkan berbagai jenis kelinci unggul baik untuk disebarkan masyarakat maupun untuk penelitian-penelitian yang hasilnya dapat dimasyarakatkan pula.

Sedang kulit kelinci merupakan hasil samping yang dapat menambah pendapatan para petani peternak, para petani peternak tersebut mengawetkan kulit kelinci kering.

Dari data penelitian disusun rancangan standar kulit kelinci mentah kering, kemudian dibahas pada pertemuan teknis tanggal 8 Nopember 1994 dan Pra Konsensus tanggal 16 Nopember 1994, dan terakhir di rapat konsensuskan di Jakarta, yang dihadiri oleh instansi terkait, perguruan tinggi, produsen dan konsumen.

Standar ini mengacu pada :

- 1 SNI 0207-1987, Standar kulit kambing / domba mentah kering
- 2 Atem, A.R.F, Lienes and E. Kuw. 1995. *Flaying and Curing of Hides and Skin as Rural Industry*.
- 3 Balai Penelitian Kulit, 1962, "Keleidoscop kulit dari kulit mentah hingga barang jadi, *Course of Flaying and Curing*, BPK, Yogyakarta.
- 4 Costanza, 1982, *Il Technico Operasio Couciatore E. Pellicciaio, Printed Itally*.

Daftar isi

	Halaman
Pendahuluan	i
Daftar isi	ii
1 Ruang lingkup	1
2 Definisi	1
3 Syarat mutu	1
4 Cara pengambilan contoh.....	4
5 Syarat penandaan	4
6 Cara pengemasan	5

Mutu dan ukuran kulit kelinci mentah kering

1 Ruang lingkup

Standar ini meliputi definisi, syarat mutu, cara pengambilan contoh, syarat penandaan dan cara pengemasan kulit kelinci mentah kering.

2 Definisi

Kulit kelinci mentah kering adalah kulit kelinci yang telah diawetkan melalui pengeringan sehingga kadar air kulit tersebut menjadi kurang dari batas kebutuhan minimum air yang diperlukan untuk hidup dan tumbuhnya bakteri pembusuk dan tidak digunakan untuk kulit samak bulu.

3 Syarat mutu

Syarat mutu, klasifikasi kualitas dan ukuran kulit kelinci mentah kering adalah seperti tertera pada tabel berikut :

3.1 Syarat mutu, klasifikasi kualitas kulit kelinci mentah kering adalah tertera pada tabel 1 :

Tabel 1
Syarat mutu dan klasifikasi kualitas
kulit kelinci mentah kering

No	Uraian	Persyaratan					Keterangan
		I	II	III	IV	V	
1	2	3	4	5	6	7	8
A.	Bau	tidak berbau busuk	tidak berbau busuk	tidak berbau busuk	tidak berbau busuk	tidak berbau busuk	Secara organoleptis
B.	Tingkat kerusakan	maks. 2%	maks. 5%	maks. 10%	maks. 15%	maks. 30%	1. Kerusakan tiap lembar kulit dihitung per luas kulit 2. Jenis dan tempat kerusakan mempengaruhi kualitas kulit 3. Secara organoleptis

Tabel 1 (lanjutan)
Syarat mutu dan klasifikasi kualitas
kulit kelinci mentah kering

1	2	3	4	5	6	7	8
C.	Bulu 1. Warna 2. Keadaan bulu	hidup tidak rontok	hidup tidak rontok	hidup tidak rontok	hidup tidak rontok	hidup tidak rontok	Secara organo- leptis
D.	Nerf 1. Lubang 2. Penyakit 3. Pembengkakan 4. Bekas luka 5. Guratan	tidak ada tidak ada tidak ada tidak ada tidak ada	tidak ada tidak ada tidak ada tidak ada tidak ada	tidak ada sedikit sedikit sedikit sedikit	tidak ada sedikit sedikit sedikit sedikit	sedikit banyak banyak banyak banyak	Secara organo- leptis
E.	Bagian daging 1. Urat darah 2. Lemak 3. Flek darah 4. Kotoran lain	tidak ada tidak ada tidak ada tidak ada	tidak ada sedikit sedikit sedikit	sedikit sedikit sedikit sedikit	sedikit sedikit sedikit sedikit	banyak banyak banyak banyak	Secara organo- leptis
F.	Struktur kulit	padat dan berisi	padat dan berisi	padat dan berisi	padat dan berisi	padat dan berisi	Secara organo- leptis
G.	Bagian kulit 1. Krupon (A) 2. Bahu (B) 3. Leher (C) 4. Perut (D) 6. Ekor (E)	tidak ada tidak ada tidak ada tidak ada tidak ada	tidak ada tidak ada tidak ada tidak ada sedikit	tidak ada sedikit sedikit sedikit banyak	ada sedikit sedikit sedikit cukup banyak banyak	ada sedikit agak banyak banyak banyak banyak	Secara organo- leptis
H.	Bentuk pentangan	simetris	simetris	simetris	kurang simetris	tidak simetris	Secara organo- leptis

3.2 Penentuan klasifikasi kualitas kulit kelinci mentah kering dasar penilaian adalah sebagai berikut :

Mutu I

Jumlah luas kerusakan, tidak boleh lebih dari 2% dihitung dari luas kulit.

- a) Tidak boleh ada kerusakan pada seluruh bagian kulit
- b) Tidak berbau busuk
- c) Bulu hidup, tidak rontok
- d) Kulit padat dan berisi
- e) Pentangan harus simetris

Mutu II

Jumlah luas kerusakan, tidak boleh lebih dari 5 % dihitung dari luas kulit.

- a) Kerusakan tidak boleh ada ditempat yang penting
- b) Kulit tidak berbau busuk
- c) Bulu hidup, tidak rontok
- d) Kulit padat dan berisi
- e) Pentangan harus simetris

Mutu III

Jumlah luas kerusakan, tidak boleh lebih dari 10 % dari luas kulit.

- a) Kerusakan tidak boleh ada ditempat yang penting
- b) Kulit tidak berbau busuk
- c) Bulu hidup, tidak rontok
- d) Kulit padat dan berisi
- e) Pentangan simetris

Mutu IV

Jumlah luas kerusakan tidak boleh lebih dari 15 % dihitung dari luas kulit.

- a) Kerusakan pada bagian penting boleh ada sedikit
- b) Kulit tidak berbau busuk
- c) Bulu hidup, bulu boleh rontok sedikit
- d) Kulit boleh sedikit gembos/kurang padat
- e) Pentangan kurang simetris

Mutu V

Jumlah luas kerusakan, tidak boleh lebih dari 30 % dari luas kulit.

- a) Kerusakan pada bagian penting boleh ada sedikit sedang
- b) Kulit tidak boleh berbau busuk
- c) Bulu boleh kusam, rontok sedikit dibagian yang penting
- d) Kulit boleh sedikit gembos
- e) Pentangan tidak simetris

3.3 Ukuran kulit kelinci mentah kering

Tabel 2

Jenis kelinci	Kode ukuran	Panjang (cm)	Lebar (cm)
	45 AKR	> 45	> 35
	45 KR	40 - 45	30 - 35
	40 KR	35 - 40	25 - 30
	35 KR	< 35	< 25
	40 AKL	> 40	> 30
	40 KL	35 - 40	25 - 30
	35 KL	30 - 35	20 - 25
	30 KL	< 30	< 20
	35 AKNR	> 35	> 25
	35 KNR	30 - 35	20 - 25
	30 KNR	25 - 30	15 - 20
	25 KNR	< 25	< 15

4 Cara pengambilan contoh

Cara pengambilan contoh sesuai SNI 06-0642-1989, Cara pengambilan contoh audit.

5 Syarat penandaan

Penandaan mengenai mutu dan ukuran digabungkan. Umumnya diletakkan pada daerah tepi kulit pada tiap-tiap lembar kulit dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Mutu I (*Primes*)
- 2) Mutu II (*Intermediates*)
- 3) Mutu III (*Second*)
- 4) Mutu IV (*Thirids*)
- 5) Mutu V (Kulit yang diakir atau *reject*)

6 Cara pengemasan

6.1 Kulit ditumbuk sebanyak 50 lembar kulit penumpukan dengan cara bagian daging bertemu dengan bagian daging dan bagian rajah bertemu bagian rajah, kemudian diikat.

6.2 Tiap tumpukan mempunyai kualitas yang sama, dimasukkan dalam kardus.

6.3 Pada tiap kemasan diberi etiket atau dalam surat pengantar dicantumkan :

- Nama kulit
- Daerah asal kulit
- Jumlah lembar kulit
- Mutu kulit.



BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id